

Profil Literasi Dasar Keislaman Calon Mahasiswa Kelompok IPS melalui Seleksi CBT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implikasinya terhadap Pembinaan Keagamaan

Ari Cahya Mawardi , **Adhika Alvianto**, **Anggit Damaz Istoko**.

Pendidikan Fisiak, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Aqidah Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Admisi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil Literasi Dasar Keislaman calon mahasiswa kelompok IPS melalui seleksi CBT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta merumuskan implikasinya bagi pembinaan keagamaan. Penelitian dilakukan karena rata-rata yang relatif tinggi belum tentu menunjukkan kemampuan yang merata dan memadai pada setiap aspek.

Desain/metode/pendekatan – Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif berbasis data sekunder CBT dan diperkuat melalui FGD internal. Sampel analitik mencakup 884 peserta dengan data lengkap; sampel ditentukan berdasarkan keikutsertaan dalam ujian, bukan status penerimaan. Analisis meliputi statistik deskriptif, tabulasi asal sekolah, jenis kelamin, program studi pilihan pertama, analisis aspek, analisis butir menggunakan corrected point-biserial, dan reliabilitas KR-20.

Temuan – Rata-rata Literasi Dasar Keislaman sebesar 69,52, median 70, Q1 60, dan Q3 80. Sebanyak 31,33% peserta memperoleh nilai ≤ 60 dan 44,91% berada di bawah 70. Tajwid dan akidah menjadi aspek terlemah, sedangkan ihsan/akhlak terlalu mudah. Reliabilitas KR-20 sebesar 0,63. Perbedaan berdasarkan jenis kelamin tidak substantif, sedangkan variasi asal sekolah dan program studi menunjukkan kebutuhan pembinaan yang tidak seragam.

Implikasi/keterbatasan penelitian – Hasil mendukung pembinaan berjenjang berbasis diagnosis awal, terutama pada tajwid dan akidah. Generalisasi terbatas pada peserta yang terekam dalam arsip CBT dan tidak seluruhnya diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Orisinalitas/nilai – Penelitian ini menunjukkan pemanfaatan data seleksi sebagai dasar diagnostik pembinaan, bukan hanya alat pemeringkatan.

SEJARAH ARTIKEL

Dikirim: 20-12-2025

Diterima: 16-07-2026

KATA KUNCI

Literasi Dasar Keislaman;
Calon Mahasiswa; CBT;
Analisis Butir; Pembinaan
Keagamaan.

Pendahuluan

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki karakter kelembagaan yang berbeda dari perguruan tinggi umum karena proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada kesiapan akademik, tetapi juga pada pembentukan kompetensi dasar keislaman mahasiswa. Dalam konteks seleksi masuk, calon mahasiswa yang mengikuti *computer-based test* (CBT) belum dapat diperlakukan sebagai kelompok homogen. Mereka datang dari MA, MAN, SMA, SMK, pesantren, dan bentuk satuan pendidikan lain dengan

KONTAK:  ari.mawardi@uin-suka.ac.id

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh [Maron Publishing](#).

Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi dalam media apa pun, asalkan karya asli dikutip dengan benar, dan karya turunan apa pun didistribusikan di bawah lisensi yang sama.

pengalaman pembelajaran agama yang tidak sama. Karena itu, skor seleksi tidak cukup dibaca sebagai angka pemeringkatan; skor tersebut juga dapat dipakai sebagai peta awal kebutuhan pembinaan.

Literasi dasar keislaman dalam artikel ini didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan kognitif calon mahasiswa untuk mengenali, memahami, dan menerapkan pengetahuan dasar Islam yang diukur melalui butir CBT. Definisi ini sengaja dibatasi. Literasi Dasar Keislaman bukan ukuran kesalehan, kedalaman spiritual, intensitas ibadah, atau akhlak personal secara menyeluruh. Literasi Dasar Keislaman merupakan konstruk asesmen yang diturunkan dari kisi-kisi tes, sehingga interpretasinya harus tetap berada pada batas kemampuan yang diujikan.

Kebutuhan terhadap literasi dasar keislaman menjadi semakin penting karena peserta pendidikan tinggi hidup dalam ekosistem informasi keislaman yang semakin terbuka. Media sosial memperluas akses terhadap materi agama, tetapi sekaligus menuntut kemampuan memilah informasi, memahami konteks, dan menilai otoritas pengetahuan dasar keislaman. Henry (2021) menegaskan bahwa literasi keagamaan pada ruang digital perlu diperkuat secara strategis karena keterjangkauan informasi tidak otomatis menghasilkan pemahaman yang tepat. Dalam konteks PTKIN, masalah ini berhubungan langsung dengan kebutuhan pembinaan mahasiswa baru.

Dokumen internal seleksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa komponen tes seleksi 2026 mencakup Tes Dasar Penalaran dan Kemampuan Kognitif, Literasi Bidang, Literasi Dasar Keislaman, dan Bahasa. Pada komponen Literasi Pengetahuan Dasar Keagamaan, aspeknya meliputi cara membaca Al-Qur'an, akidah, fikih, dan ihsan. Pada tahap pengembangan instrumen juga menekankan pentingnya pengembangan kisi-kisi, validitas isi, uji coba, dan analisis butir dalam pengembangan soal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan hasil peserta, tetapi juga mengevaluasi kualitas awal instrumen.

Secara empiris, penelitian ini menarik karena menghasilkan paradoks yang penting. Literasi Dasar Keislaman memperoleh rata-rata tertinggi dibandingkan mata uji lain, tetapi angka tersebut tidak otomatis berarti persoalan telah selesai. Rata-rata adalah ukuran pemusatan; ia dapat menyembunyikan peserta pada bagian bawah distribusi, ketimpangan antaraspek, dan butir yang terlalu mudah atau terlalu sulit. Jika pembuat kebijakan hanya membaca rata-rata, pembinaan keagamaan berisiko disusun secara seragam dan tidak sensitif terhadap kebutuhan peserta.

Alasan kuat penelitian ini, bukan karena nilai Literasi Dasar Keislaman paling rendah. Justru sebaliknya: penelitian ini perlu dilakukan karena nilai yang tampak paling kuat secara

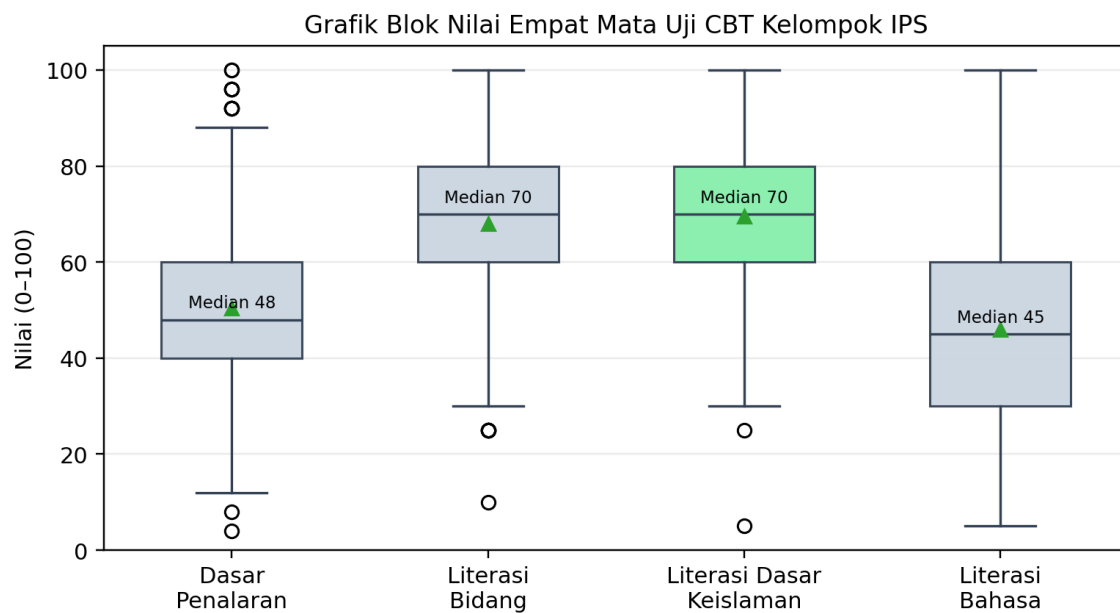
agregat belum tentu merata secara substantif. Di balik rata-rata 69,52 terdapat 277 peserta atau 31,33% dengan nilai 60 ke bawah, 397 peserta atau 44,91% dengan nilai di bawah 70, serta rentang skor 5 sampai 100. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan tidak boleh hanya didasarkan pada kesan umum bahwa kemampuan calon mahasiswa sudah cukup.

Pemanfaatan data seleksi sebagai bahan diagnosis sejalan dengan perkembangan asesmen pendidikan. Data jawaban pada soal pilihan ganda dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan mendukung pembelajaran yang lebih personal (Wang et al., 2021). Namun, pemanfaatan tersebut harus diikuti pemeriksaan kualitas butir, karena kompleksitas butir, kesalahan penulisan item, dan kualitas pengecoh dapat memengaruhi kesukaran serta daya beda (Schmucker and Moore, 2026; Young et al., 2023) Oleh karena itu, artikel ini menggabungkan analisis distribusi skor dan analisis butir.

Tabel 1 dan Gambar 1 sengaja ditempatkan di pendahuluan agar pembaca segera melihat alasan empiris pemilihan fokus. Literasi Dasar Keislaman tidak dipilih karena “paling bermasalah” dalam arti rata-rata terendah, tetapi karena mata uji ini paling terkait dengan mandat PTKIN dan masih menyimpan heterogenitas kemampuan yang berdampak langsung pada desain pembinaan.

Tabel 1. Statistik blok empat mata uji CBT kelompok IPS setelah pembersihan data

Mata Uji	N	Min	Q1	Median/ Q2	Q3	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Dasar Penalaran	884	4	40	48	60	100	50,45	17,09
Literasi Bidang	884	10	60	70	80	100	67,95	15,01
Literasi Dasar Keislaman	884	5	60	70	80	100	69,52	14,55
Literasi Bahasa	884	5	30	45	60	100	45,95	19,89



Gambar 1. Diagram kotak (boxplot) distribusi nilai empat mata uji CBT kelompok IPS. Warna hijau menandai Literasi Dasar Keislaman sebagai fokus penelitian.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa Literasi Dasar Keislaman berada di posisi relatif paling tinggi, tetapi distribusinya masih melebar. Median sebesar 70 dan Q1 sebesar 60 menunjukkan bahwa seperempat peserta berada pada skor 60 atau lebih rendah. Dengan membaca diagram kotak, argumen penelitian menjadi lebih kuat: masalah penelitian bukan sekadar rendahnya rerata, melainkan kebutuhan membedakan peserta yang memerlukan penguatan dasar, pembinaan reguler, dan pengayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan profil Literasi Dasar Keislaman calon mahasiswa kelompok IPS melalui seleksi CBT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan distribusi skor, asal sekolah, jenis kelamin, program studi pilihan pertama, dan kualitas butir soal; serta (2) merumuskan implikasi hasil pemetaan bagi pembinaan keagamaan calon mahasiswa berdasarkan pembacaan data dan validasi melalui FGD internal.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif berbasis data CBT, dilengkapi tahap perumusan implikasi melalui FGD internal. Desain deskriptif dipilih karena tujuan penelitian adalah menggambarkan profil kemampuan dan kualitas butir, bukan menguji hubungan sebab-akibat. FGD digunakan sebagai forum interpretasi praktis agar temuan

kuantitatif dapat diterjemahkan menjadi arah pembinaan keagamaan. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan bahwa data kuantitatif dapat diperkuat melalui penjelasan kualitatif ketika hasil penelitian diarahkan untuk perbaikan program (Takona, 2023).

Populasi administratif penelitian adalah seluruh pendaftar kelompok IPS dalam basis data seleksi, berjumlah 1.809 orang. Sampel analitik utama adalah seluruh peserta dalam arsip nilai CBT kelompok IPS yang telah mengikuti ujian dan memiliki skor lengkap pada empat mata uji, yaitu 884 peserta. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pelaksanaan ujian, bukan berdasarkan status kelulusan atau penerimaan. Dengan demikian, sampel penelitian adalah peserta seleksi yang datanya tersedia dan valid, bukan mahasiswa yang sudah diterima.

Secara metodologis, prosedur tersebut dapat diposisikan sebagai total sampling atas populasi terjangkau dalam arsip pelaksanaan CBT. Unit yang dianalisis adalah peserta yang muncul dalam sesi ujian yang telah terlaksana dan terekam dalam basis data. Karena data tidak dirancang sebagai sampel probabilitas penuh dari seluruh pendaftar, generalisasi harus dibatasi pada peserta yang tercakup dalam arsip analitik. Prinsip ini sejalan dengan kehati-hatian dalam analisis data administrasi dan desain sampling berbasis populasi terjangkau (Lohr, 2021)

Rencana pelaksanaan ujian berlangsung sampai 16 Juli 2026. Namun, data nilai yang tersedia dalam berkas penelitian ini memuat pelaksanaan tanggal 9, 10, 11, 13, dan 14 Juli 2026. Oleh karena itu, naskah ini merupakan analisis atas snapshot data yang tersedia sebelum seluruh periode pelaksanaan selesai.

Instrumen CBT terdiri atas empat mata uji: Dasar Penalaran, Literasi Bidang, Literasi Dasar Keislaman, dan Literasi Bahasa. Fokus penelitian adalah Literasi Dasar Keislaman yang memuat 20 butir soal. Kisi-kisi Literasi Dasar Keislaman mencakup empat aspek: cara baca Al-Qur'an/tajwid, akidah, fikih, dan ihsan/akhlak. Penyusunan soal dilakukan oleh empat penulis soal dan diperiksa oleh validator sebelum pelaksanaan ujian dimulai. Penilaian ahli sebelum pengadministrasian tes digunakan sebagai bukti awal validitas isi, sedangkan kualitas empiris instrumen tetap perlu diperiksa melalui data respons peserta (El-Hamamsy et al., 2022)

Teknik analisis data meliputi pembersihan data, statistik deskriptif, tabulasi silang, analisis aspek, dan analisis butir. Baris yang memiliki nilai 0 pada setidaknya satu mata uji dikeluarkan dari analisis utama. Analisis deskriptif menggunakan nilai minimum, maksimum, kuartil 1, median/kuartil 2, kuartil 3, rata-rata, simpangan baku, dan IQR. Tabulasi dilakukan berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin, dan program studi pilihan pertama. Analisis butir menggunakan indeks kesukaran (p), korelasi item-total terkoreksi, daya beda kelompok atas-bawah 27%, dan reliabilitas KR-20. Karena skor butir bersifat dikotomis (0 = salah; 1 = benar), korelasi item-total terkoreksi diperlakukan sebagai korelasi point-biserial terkoreksi, yaitu korelasi antara skor suatu butir dan skor total setelah butir

tersebut dikeluarkan dari total; pendekatan item-excluded correlation menghindari inflasi korelasi akibat tumpang tindih bagian-keseluruhan (Slepko et al., 2021).

Tabel 2. Alur seleksi data penelitian

Tahap data	N	Keterangan
Pendaftar kelompok IPS dalam basis administratif	1809	Populasi administratif; tidak seluruhnya mengikuti atau memiliki data nilai lengkap
Peserta dengan data nilai CBT dalam arsip nilai	891	Data peserta yang muncul pada sheet nilai total
Baris dikeluarkan karena terdapat nilai 0 pada sedikitnya satu mata uji	7	Dikeluarkan dari analisis utama
Sampel analitik utama	884	Peserta dengan skor lengkap pada empat mata uji
Ketersediaan data lengkap	783	Jumlah peserta dengan data lengkap diantaranya: mengikuti ujian, mengisi data diri seperti jenis kelamin, dan asal sekolah.

Tabel 3. Kisi-kisi ringkas Literasi Dasar Keislaman

Aspek	Nomor butir	Materi pokok	Cakupan kemampuan
Cara Baca Al-Qur'an/Tajwid	1–5	Nun sukun/tanwin, mim sukun, ghunnah, mad, qalqalah	Mengenali kaidah bacaan pada potongan ayat
Akidah	6–10	Tauhid, rukun iman, malaikat, qadha-qadar, hari akhir	Memahami keyakinan dasar dan contoh implementasinya
Fikih	11–15	Thaharah, salat, puasa, zakat fitrah, muamalah sederhana	Menerapkan ketentuan ibadah dan muamalah dasar dalam kasus
Ihsan/Akhlak	16–20	Ikhlâs, istiqamah, amanah, adab, toleransi, tanggung jawab lingkungan	Menilai perilaku terpuji berdasarkan nilai Islam

Hasil

Profil umum nilai Literasi Dasar Keislaman

Sampel analitik utama terdiri atas 884 peserta. Literasi Dasar Keislaman memiliki rata-rata 69,52 dengan median 70, Q1 60, dan Q3 80. Nilai minimum 5 dan maksimum 100

menunjukkan distribusi yang lebar. Sebanyak 277 peserta atau 31,33% berada pada nilai 60 ke bawah, sedangkan 397 peserta atau 44,91% berada di bawah 70. Temuan ini memperlihatkan bahwa skor rata-rata yang relatif tinggi tidak meniadakan kebutuhan akan pembinaan dasar.

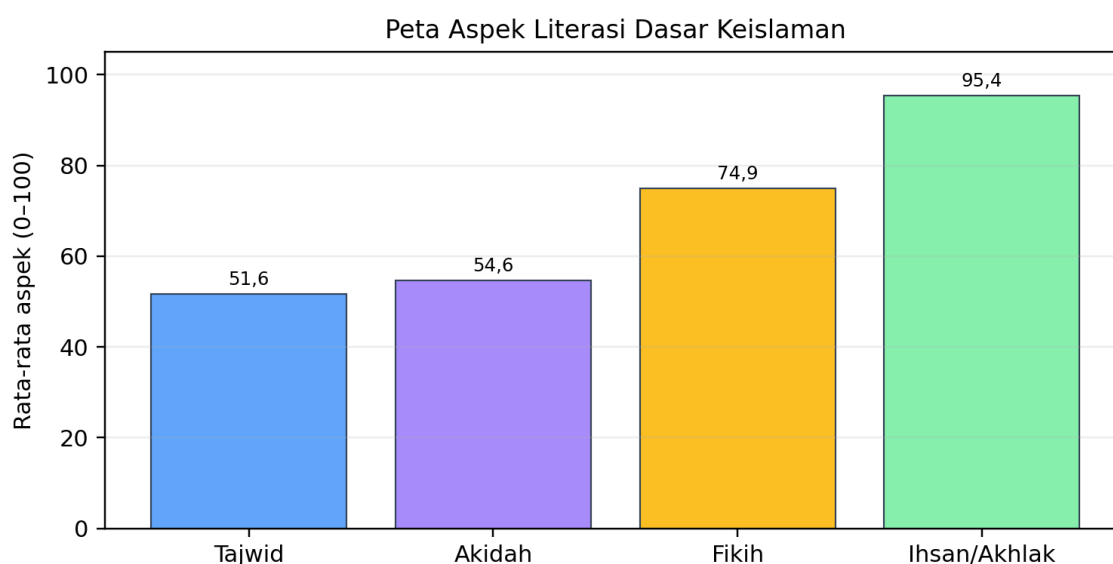
Tabel 4. Sebaran data berdasarkan pelaksanaan ujian

Tanggal ujian	Arsip nilai	Data valid	Sebaran sesi valid
09-07-2026	143	142	Sesi 1: 76, Sesi 3: 66
10-07-2026	158	156	Sesi 1: 73, Sesi 3: 83
11-07-2026	167	167	Sesi 1: 90, Sesi 3: 77
13-07-2026	199	199	Sesi 1: 100, Sesi 3: 99
14-07-2026	224	220	Sesi 1: 113, Sesi 3: 107

Analisis Aspek Literasi Dasar Keislaman

Tabel 5. Profil Aspek Literasi Dasar Keislaman berdasarkan respons butir

Aspek	N	Q1	Median	Q3	Rata-rata	SD	p rata-rata	r rata-rata
Cara Baca Al-Qur'an/Tajwid	783	20	60	80	51,60	29,29	0,52	0,30
Akidah	783	40	60	80	54,61	25,17	0,55	0,21
Fikih	783	60	80	100	74,94	20,90	0,75	0,19
Ihsan/Akhlak	783	100	100	100	95,35	12,38	0,95	0,21



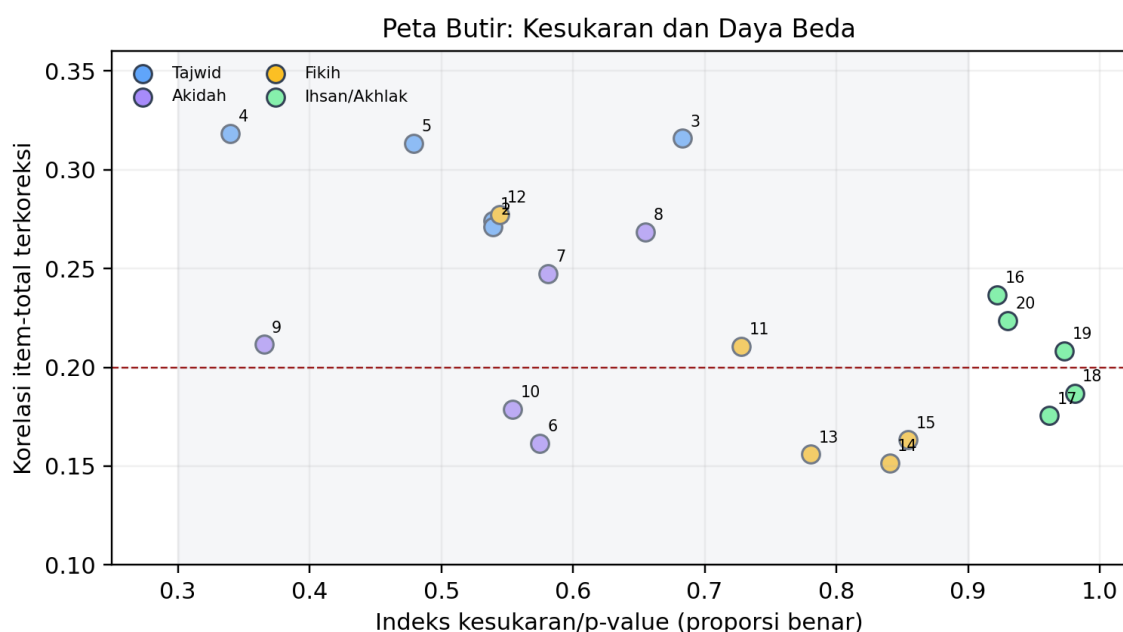
Gambar 2. Peta aspek Literasi Dasar Keislaman. Aspek tajwid dan akidah tampak sebagai titik lemah utama, sedangkan aspek ihsan/akhlak terlalu mudah.

Peta aspek menunjukkan pola yang lebih menarik daripada tabel rerata total. Aspek cara baca Al-Qur'an/tajwid memiliki rata-rata 51,60 dan akidah 54,61. Sebaliknya, aspek fikih

mencapai 74,94 dan ihsan/akhlak mencapai 95,35. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa nilai total 69,52 dibentuk oleh kombinasi antara aspek yang benar-benar menantang dan aspek yang sangat mudah. Dengan kata lain, program pembinaan tidak boleh hanya memakai skor total; pembinaan harus masuk ke level aspek.

Analisis butir soal

Analisis butir dilakukan terhadap 783 respons yang memenuhi syarat, yaitu respons biner 0/1 dan konsisten dengan skor total Literasi Dasar Keislaman. Nilai r -it pada Tabel 6 adalah korelasi item-total terkoreksi atau corrected point-biserial correlation. Koefisien ini digunakan sebagai indikator daya pembeda empiris dan konsistensi butir dengan skor total, bukan sebagai satu-satunya bukti validitas konstruk (Slepkov et al., 2021). Reliabilitas KR-20 sebesar 0,63 menunjukkan konsistensi internal sedang. Dari 20 butir, 8 butir berada pada kategori sedang, 4 butir mudah, 5 butir terlalu mudah, dan 3 butir cukup sukar. Dari sisi daya beda, 3 butir berkategori baik, 10 butir cukup, dan 7 butir lemah. Pola ini menunjukkan bahwa instrumen sudah dapat membaca sebagian variasi kemampuan, tetapi masih memerlukan revisi butir terutama pada aspek yang terlalu mudah atau berdaya beda lemah. Meskipun demikian, tidak terdapat satu pun butir yang memiliki daya beda negatif.



Gambar 3. Peta butir berdasarkan indeks kesukaran dan korelasi item-total terkoreksi. Nomor pada titik menunjukkan nomor butir.

Tabel 6. Ringkasan analisis butir Literasi Dasar Keislaman

No.	Kode	Aspek	Materi	p	Kategori p	r-it	Kategori r
1	Ll01	Tajwid	Hukum Nun Sukun (Nun Mati) / Tanwin (i...	0,54	sedang	0,27	cukup
2	Ll02	Tajwid	Hukum Mīm Sukun (Mim Mati) (iẓhār syaf...	0,54	sedang	0,27	cukup
3	Ll03	Tajwid	Ghunnah (Nun/Mīm Tasydid)	0,68	sedang	0,32	baik
4	Ll04	Tajwid	Mad (mad ṭabīʿi dan mad farʿi yang umu...	0,34	cukup sukar	0,32	baik
5	Ll05	Tajwid	Qalqalah (ṣughrā dan kubrā)	0,48	cukup sukar	0,31	baik
6	Ll06	Akidah	Tauhid (Rubūbiyyah, Ulūhiyyah, Asmā' w...	0,57	sedang	0,16	lemah
7	Ll07	Akidah	Rukun Iman (1–6) dan contoh implementa...	0,58	sedang	0,25	cukup
8	Ll08	Akidah	Iman kepada Malaikat: tugas malaikat d...	0,66	sedang	0,27	cukup
9	Ll09	Akidah	Iman kepada Qadha dan Qadar: ikhtiar, ...	0,37	cukup sukar	0,21	cukup
10	Ll10	Akidah	Iman kepada Hari Akhir: hisab, balasan...	0,55	sedang	0,18	lemah
11	Ll11	Fikih	Thaharah (wudu: rukun, sunnah, pembata...	0,73	mudah	0,21	cukup
12	Ll12	Fikih	Shalat (syarat, rukun, dan hal yang me...	0,54	sedang	0,28	cukup
13	Ll13	Fikih	Puasa Ramadhan (syarat wajib/sah, yang...	0,78	mudah	0,16	lemah
14	Ll14	Fikih	Zakat Fitrah (ketentuan, waktu, mustah...	0,84	mudah	0,15	lemah
15	Ll15	Fikih	Muamalah sederhana (jual beli: rukun-s...	0,85	mudah	0,16	lemah
16	Ll16	Ihsan/Akhlak	Ikhlas dan istiqamah dalam ibadah	0,92	terlalu mudah	0,24	cukup
17	Ll17	Ihsan/Akhlak	Jujur (ṣidq) dan amanah dalam kehidupa...	0,96	terlalu mudah	0,18	lemah
18	Ll18	Ihsan/Akhlak	Adab bergaul: menghormati orang tua/gu...	0,98	terlalu mudah	0,19	lemah
19	Ll19	Ihsan/Akhlak	Toleransi (tasāmuḥ) dan musyawarah dal...	0,97	terlalu mudah	0,21	cukup
20	Ll20	Ihsan/Akhlak	Peduli lingkungan: kebersihan, hemat, ...	0,93	terlalu mudah	0,22	cukup

Tabulasi Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 7. Literasi Dasar Keislaman Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	N	%	Q1	Median	Q3	Rata-rata	≤60	<70
MA/MAN	437	49,43%	60	70	80	70,74	115 (26,32%)	178 (40,73%)
SMA	293	33,14%	60	70	80	68,75	105 (35,84%)	140 (47,78%)
Lainnya	154	17,42%	60	65	80	67,50	57 (37,01%)	79 (51,30%)

Peserta MA/MAN memiliki rata-rata tertinggi, yaitu 70,74. Namun, median MA/MAN dan SMA sama-sama 70, sedangkan kelompok lainnya memiliki median 65. Perbedaan ini tidak cukup untuk menjadikan asal sekolah sebagai satu-satunya dasar pembinaan. Pembinaan tetap lebih aman dirancang berdasarkan skor diagnostik peserta, bukan label asal sekolah semata.

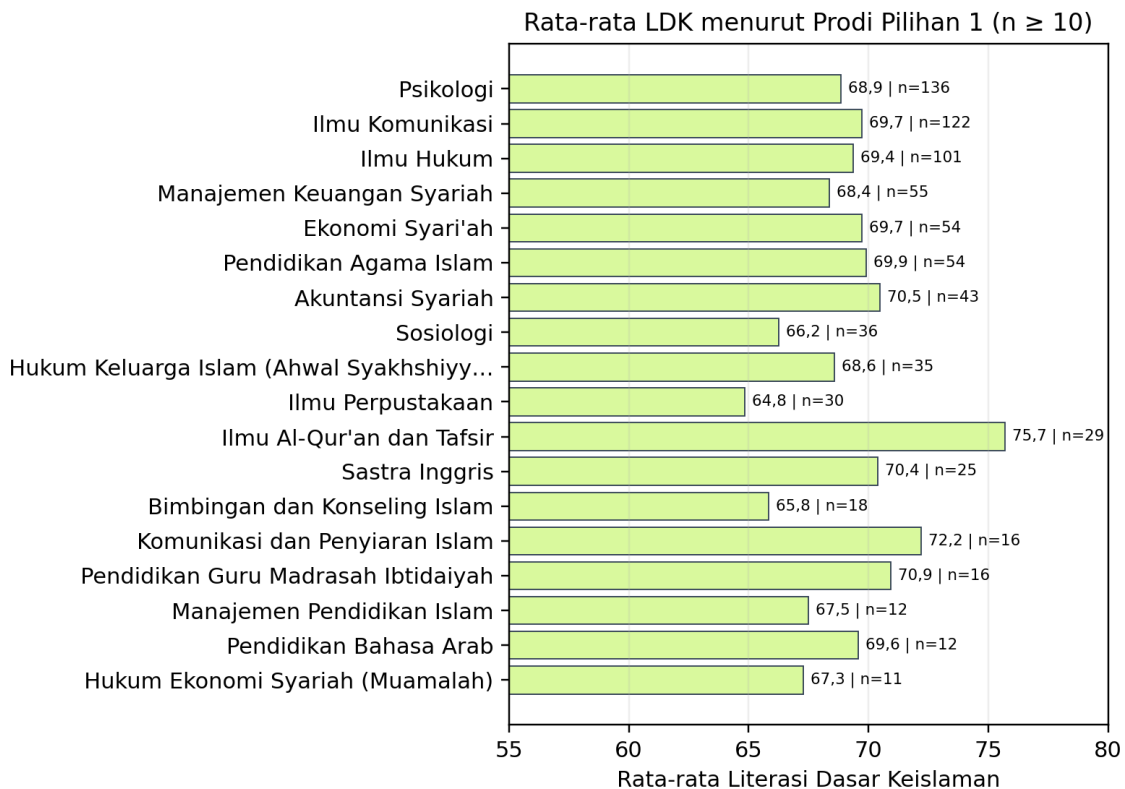
Tabulasi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 8. Literasi Dasar Keislaman berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	%	Q1	Median	Q3	Rata-rata	≤60	<70
Perempuan	497	56,22%	60	70	80	69,75	149 (29,98%)	217 (43,66%)
Laki-laki	387	43,78%	60	70	80	69,22	128 (33,07%)	180 (46,51%)

Median skor peserta laki-laki dan perempuan sama-sama 70. Perbedaan nilai rata-rata kurang dari satu poin. Dengan demikian, data tidak memberikan dasar substantif untuk membedakan pembinaan berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan yang lebih relevan justru terletak pada aspek yang belum kuat dan posisi peserta dalam distribusi skor.

Tabulasi berdasarkan program studi pilihan pertama



Gambar 4. Peta rata-rata Literasi Dasar Keislaman menurut program studi pilihan pertama dengan jumlah peserta minimal 10.

Tabulasi prodi tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa suatu program studi lebih “religius” daripada program studi lain. Data ini hanya memetakan peserta berdasarkan pilihan program studi pertama. Program studi dengan jumlah peserta kecil perlu dicermati karena rata-rata mudah berubah oleh satu atau dua peserta ekstrem. Namun, informasi ini tetap berguna untuk perencanaan pembinaan lintas fakultas, terutama pada prodi dengan jumlah peserta besar dan proporsi nilai ≤ 60 yang relatif tinggi

Diskusi

Temuan utama penelitian ini adalah adanya perbedaan antara keunggulan relatif dan kecukupan substantif. Literasi Dasar Keislaman memang memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan mata uji lain, tetapi distribusinya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum dapat diperlakukan sebagai kelompok yang sudah seragam. Dalam kerangka pembinaan, pertanyaan yang lebih penting bukan “apakah nilai ini paling tinggi?”, melainkan “bagian mana yang masih membutuhkan penguatan dan siapa yang paling memerlukan pendampingan?”.

Nilai total 69,52 harus dibaca sebagai pintu masuk, bukan kesimpulan akhir. Analisis aspek menunjukkan bahwa tajwid dan akidah menjadi wilayah paling menantang. Ihsan/akhlak justru memiliki tingkat kesulitan yang rendah, dengan median 100 dan IQR 0.

Pola ini membuat hasil penelitian lebih menarik daripada tabulasi biasa: angka total yang tampak cukup baik ternyata dibentuk oleh ketimpangan antaraspek. Pembinaan yang hanya berdasarkan skor total akan melewatkan fakta bahwa peserta yang tampak “cukup” mungkin tetap lemah dalam tajwid atau akidah

Hasil ini mendukung penggunaan data seleksi sebagai data diagnostik. (Wang et al., 2021) menunjukkan bahwa respons peserta terhadap soal pilihan ganda dapat digunakan untuk membaca pemahaman dan mendukung pembelajaran yang lebih personal. Dalam konteks UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prinsip ini dapat diterapkan untuk merancang pembinaan berjenjang. Kelompok dengan skor bawah diarahkan ke penguatan dasar; kelompok menengah diarahkan ke pematangan; sedangkan kelompok atas diarahkan ke pengayaan dan penguatan penalaran keislaman.

Analisis butir juga menunjukkan bahwa pembinaan tidak dapat dilepaskan dari kualitas instrumen. Butir ihsan/akhlak yang terlalu mudah belum cukup membedakan peserta karena sebagian besar peserta menjawab benar. Hal ini bukan berarti aspek ihsan/akhlak tidak penting, melainkan bentuk soalnya perlu diperkuat. Butir sebaiknya tidak hanya menanyakan jawaban normatif yang mudah ditebak, tetapi menghadirkan kasus kehidupan kampus, dilema etis, konflik sosial, penggunaan media digital, dan keputusan praktis yang menuntut penalaran nilai. Temuan ini sejalan dengan kajian (Schmucker and Moore, 2026; Young et al., 2023) bahwa karakteristik butir dapat memengaruhi kesukaran, daya beda, dan keadilan pengukuran.

Temuan berdasarkan asal sekolah mengonfirmasi bahwa latar pendidikan tetap relevan, tetapi tidak boleh menjadi alat kategorisasi tunggal. Peserta MA/MAN memiliki rata-rata lebih tinggi daripada SMA dan lainnya, tetapi median MA/MAN dan SMA sama-sama 70. Ini menunjukkan bahwa ada peserta SMA yang kuat dan ada peserta MA/MAN yang tetap memerlukan penguatan. Dengan demikian, kebijakan pembinaan yang paling adil adalah berbasis hasil diagnosis, bukan stereotip asal sekolah.

Temuan berdasarkan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan substantif. Median laki-laki dan perempuan sama-sama 70. Oleh karena itu, diferensiasi pembinaan berdasarkan jenis kelamin tidak didukung oleh data. Jika pemisahan kelas dilakukan, alasannya sebaiknya bersifat teknis atau kultural, bukan karena perbedaan kemampuan yang terukur.

Analisis program studi pilihan pertama berguna untuk membaca kebutuhan pembinaan secara organisatoris. Program studi dengan jumlah peserta besar seperti Psikologi, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu Hukum perlu mendapat perhatian karena jumlah peserta yang membutuhkan penguatan dasar juga besar secara absolut. Akan tetapi, data program studi tidak boleh dipakai untuk menilai kualitas keagamaan prodi karena peserta dalam artikel ini adalah calon mahasiswa/peserta seleksi, bukan mahasiswa yang pasti diterima atau sudah belajar di prodi tersebut.

Hasil FGD internal diarahkan untuk menerjemahkan temuan kuantitatif menjadi kebijakan pembinaan. Rumusan implikasi utama adalah pembinaan tidak diseragamkan, tetapi dibangun sebagai sistem berjenjang berbasis diagnosis awal. FGD juga menekankan bahwa instrumen perlu direvisi sebelum siklus ujian berikutnya: butir tajwid dan akidah perlu dipertahankan sekaligus disempurnakan, sedangkan butir ihsan/akhlak perlu dibuat lebih berbasis kasus agar tidak terlalu mudah.

Tabel 10. Implikasi pembinaan keagamaan berdasarkan hasil kuantitatif dan FGD

Implikasi	Bentuk tindakan	Alasan berbasis data/FGD
Diagnosis awal	Melaksanakan pemetaan Literasi Dasar Keislaman pada awal penerimaan mahasiswa baru	Data CBT tidak dianggap selesai pada seleksi, tetapi menjadi dasar pembinaan
Pembinaan berjenjang	Membagi peserta ke kelas dasar, reguler, dan pengayaan	Menghindari program seragam yang terlalu mudah bagi sebagian peserta dan terlalu sulit bagi peserta lain
Penguatan tajwid	Memprioritaskan tahsin/tajwid bagi peserta pada skor aspek rendah	Aspek tajwid memiliki rata-rata paling rendah dan IQR paling lebar
Penguatan akidah aplikatif	Menggunakan kasus ikhtiar, tawakal, tanggung jawab moral, dan kehidupan akademik	Aspek akidah berada pada posisi menantang setelah tajwid
Revisi butir ihsan/akhlak	Mengubah soal normatif menjadi soal kasus, dilema etis, dan penalaran tindakan	Aspek ihsan/akhlak terlalu mudah dan kurang membedakan peserta
Evaluasi program	Melakukan pre-test dan post-test serta pemantauan peserta setelah pembinaan	Menguji apakah pembinaan benar-benar meningkatkan kemampuan dasar

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Literasi Dasar Keislaman calon mahasiswa kelompok IPS melalui seleksi CBT di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah yang tertinggi dibandingkan tiga mata uji lain, yaitu 69,52. Namun, temuan tersebut tidak cukup untuk menyatakan bahwa seluruh peserta telah memiliki kompetensi dasar keislaman yang memadai. Sebanyak 31,33% peserta masih berada pada nilai 60 ke bawah dan 44,91% berada di bawah 70. Dengan demikian, nilai tertinggi secara agregat justru perlu dibaca sebagai data diagnostik untuk mengidentifikasi kelompok yang memerlukan pembinaan berbeda.

Analisis butir menunjukkan reliabilitas internal sedang ($KR-20 = 0,63$). Aspek tajwid dan akidah menjadi area penguatan utama, sedangkan aspek ihsan/akhlak cenderung terlalu mudah dan perlu direvisi agar lebih diskriminatif. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pembinaan keagamaan berjenjang, berbasis diagnosis awal, dan didukung revisi instrumen. Penelitian lanjutan perlu menggunakan data final sampai 16 Juli 2026, memasukkan status penerimaan jika tersedia, serta menguji validitas konstruk instrumen secara lebih kuat.

Deklarasi

Pernyataan kontribusi penulis

Penulis pertama merancang penelitian, melakukan pengolahan data, dan menyusun draf naskah. Penulis kedua menelaah literatur dan memperkuat interpretasi metodologis. Penulis ketiga menelaah implikasi pembinaan keagamaan dan kesesuaian naskah dengan konteks PTKIN .

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Pernyataan ketersediaan data

Data yang mendukung temuan artikel ini berasal dari arsip internal CBT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan tidak tersedia secara publik karena memuat data peserta seleksi. Data agregat dapat diminta kepada penulis korespondensi sesuai kebijakan kerahasiaan institusi.

Pernyataan pernyataan kepentingan

Para penulis menyatakan tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

Referensi

- Chen, Y., Li, X., Liu, J. and Ying, Z. (2021). Item Response Theory -- A Statistical Framework for Educational and Psychological Measurement. In *London School of Economics and Political Science Research Online (London School of Economics and Political Science)*. London School of Economics and Political Science. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2108.08604>
- El-Hamamsy, L., Zapata-Cáceres, M., Martín, E., Mondada, F., Zufferey, J. D. and Barbara, B. (2022). The competent Computational Thinking test (cCTt): Development and validation of an unplugged Computational Thinking test for upper primary school. In *arXiv (Cornell University)*. Cornell University. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2203.05980>
- Henry, A. (2021). Religious Literacy in Social Media: A Need for Strategic Amplification. *Religion & Education*, 48(1), 89–101. pp. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1876507>
- Lohr, S. L. (2021). *Sampling*. <https://doi.org/10.1201/9780429298899>
- OECD. (2023). PISA 2022 Assessment and Analytical Framework. In *Programme for international student assessment/Internationale Schulleistungsstudie*. Organization for Economic Cooperation and Development. <https://doi.org/10.1787/dfeobf9c-en>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, (2023).
- Schmucker, R. and Moore, S. (2026). The impact of item-writing flaws on difficulty and discrimination in item response theory. *Computers and Education Artificial Intelligence*, 11, 100632–100632. pp. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2026.100632>
- Slepkov, A. D., Bussel, M. L. V., Fitze, Kara. M. and Burr, W. S. (2021). A Baseline for Multiple-Choice Testing in the University Classroom. In *SAGE Open* (Vol. 11, Issue 2). SAGE Publishing. <https://doi.org/10.1177/21582440211016838>
- Takona, J. P. (2023). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition. *Quality & Quantity*, 58(1), 1011–1013. pp. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2>
- Wang, Z., Lamb, A., Saveliev, E., Cameron, P., Zaykov, Y., Hernández-Lobato, J. M., Turner, R. E., Baraniuk, R. G., Barton, C., Jones, S. P., Woodhead, S. and Zhang, C. (2021). Results and Insights from Diagnostic Questions: The NeurIPS 2020 Education Challenge. In *arXiv (Cornell University)*. Cornell University. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2104.04034>
- Young, N. T., Mills, M., Matz, R. L., Bell, E. F. and Hayward, C. (2023). Complex multiple-choice questions are inequitable for low-income and domestic students (and difficult for everyone). In *arXiv (Cornell University)*. Cornell University. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2306.11068>